

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP SWASTA KATOLIK ASSISI MEDAN TAHUN AJARAN 2023/2024

Rut Octaviani<sup>1</sup>, Mara Untung Ritonga<sup>2</sup>

Email: [octavianirut5@gmail.com](mailto:octavianirut5@gmail.com)<sup>1</sup>, [ritonga.unimed@gmail.com](mailto:ritonga.unimed@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Katolik Assisi Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 119 orang. Sampel terdiri dari 46 orang yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol sebanyak 23 orang dan kelas eksperimen sebanyak 23 orang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen *two group post-test only control design* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai. Hasil penelitian menunjukkan 1) kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Assisi Medan Tahun Ajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional masih belum memenuhi KKM yang ditentukan sekolah yakni 75, hasil yang didapat siswa dengan model konvensional yaitu dengan rata-rata 62 tergolong kategori kurang. 2) Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Assisi Medan Tahun Ajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* mendapat hasil yang meningkat dengan rata-rata 87 tergolong kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat dikatakan nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai kelas kontrol. Berdasarkan uji t diperoleh nilai taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n=23$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,074$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu,  $5,33 > 2,074$ , sehingga hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Assisi Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** *Scramble*, Menulis, Teks Eksposisi.

### ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of the Scramble Learning Model on the Ability to Write Expository Texts of Class VIII Students of Assisi Catholic Private Middle School, Medan, Academic Year 2023/2024. The population in this study were all class VIII students, totaling 119 people. The sample consisted of 46 people who were divided into two classes, namely the control class with 23 people and the experimental class with 23 people. This research uses a twogroup post-test only control design experimental method using a quantitative approach. The instrument used in this research was an essay test. The results of the research show 1) the ability to write expository texts for class VIII students of Assisi Medan Catholic Private Middle School for the 2023/2024 academic year using the conventional learning model still does not meet the KKM determined by the school, namely 75, the results obtained by students using the conventional model are an average of 62 categorized as less. 2)*

*The ability to write expository texts for class VIII students at Assisi Medan Catholic Private Middle School for the 2023/2024 academic year using the scramble learning model has improved results with an average of 87 in the very good category. Thus, it can be said that the experimental class score is higher than the control class score. Based on the t test, the significant level value  $\alpha = 0.05$  and  $n = 23$ , obtained  $t_{table} = 2.074$ . Thus it can be concluded that  $t_{count} > t_{table}$ , namely,  $5.33 > 2.074$ , so that the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. This proves that there is a significant influence of using the scramble learning model on the ability to write expository texts for class VIII students at Assisi Catholic Private Middle School, Medan, Academic Year 2023/2024.*

**Keywords:** Scramble, Writing, Exposition Text.

## PENDAHULUAN

Manusia memiliki pikiran dan perasaan yang menjadikannya istimewa di antara makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Pikiran dan perasaan yang dimiliki manusia dapat diekspresikan ke dalam bentuk bahasa. Mulyati, dkk. (dalam Gereda, 2020: 19) mengemukakan bahwa bahasa merupakan kumpulan bunyi-bunyi yang bersistem dan bermakna yang diucapkan, serta berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan manusia. Bahasa digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat untuk berkomunikasi. Ekspresi pikiran dan perasaan manusia dalam bentuk bahasa dapat diwujudkan apabila seseorang memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki seseorang, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Keempat keterampilan berbahasa itu saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Pemrolehan keterampilan berbahasa diterima seseorang sejak duduk di bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Keterampilan berbahasa diperlukan seseorang untuk mampu berkomunikasi secara baik dengan orang disekitarnya. Namun di antara keempat keterampilan bahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang dipandang sulit dan kompleks dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini dikarenakan dalam keterampilan menulis melibatkan proses berpikir kritis dan kreatif untuk menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan menulis apabila ia mampu menghasilkan karya tulisan yang kreatif dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang baik dan benar serta tulisan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan sasaran penulisannya. Bell dan Burnaby (dalam Hatmo, 2021: 3) berpendapat bahwa menulis merupakan aktivitas kognitif yang kompleks, sebab pada waktu yang bersamaan penulis harus mengatur sejumlah variabel. Variabel tersebut terdiri dari variabel di dalam kalimat dan variabel di luar kalimat. Variabel di dalam kalimat memuat tentang pengaturan isi, struktur kalimat, susunan, tanda baca, kosa kata, dan ejaan. Sedangkan variabel di luar kalimat memuat tentang proses penyusunan dan penggabungan kalimat menjadi sebuah teks. Teks yang dihasilkan dari kegiatan menulis haruslah memuat unsur-unsur yang ada pada variabel tersebut dan mampu dipahami pembaca agar pesan yang diharapkan dapat tersampaikan. Proses penyampaian pesan dalam kegiatan menulis merupakan hasil kreatifitas penulis dengan cara berpikir kreatif, tidak monoton, dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian penulis dapat menghasilkan berbagai hasil tulisan yang kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menjadi wadah untuk memupuk dan mengembangkan keterampilan menulis di kalangan siswa. Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membentuk sikap dan penggunaan bahasa yang mencerminkan keterampilan dan kesantunan berbahasa, baik lisan maupun tertulis. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk mencerminkan nilai-nilai akhlak siswa yang berbudi luhur dan mulia dalam berbahasa. Oleh sebab itu, melalui keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dilatih untuk memperoleh perilaku berbahasa tulis yang baik.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sesuai perkembangan zaman. Pada keterampilan menulis yang menjadi bukti keberhasilan siswa adalah pemahaman struktur bahasa yang baik berdasarkan sistem ejaan dan kaidah yang benar kemudian disajikan menjadi sebuah teks utuh yang logis dan bermakna. Oleh karena itu, peran guru sebagai pengajar harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan di kelas agar proses berpikir dapat berjalan dengan baik dan siswa memiliki motivasi belajar. Sehingga pada akhir proses pembelajaran, siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar sesuai standar kriteria ketuntasan minima (KKM).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (Kusumastuti, dkk., 2020:2) penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Pada penelitian ini digunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap suatu kelompok (Sugiyono, 2019:111). Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak pada suatu keadaan yang dikontrol secara ketat. Oleh karena itu kita memerlukan perlakuan (treatment) pada kondisi tersebut. Maka penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali

Sejalan dengan itu Solso & MacLin (Apansyah, 2021:8) mengatakan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang di dalamnya ditemukan minimal satu variabel yang dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, penelitian eksperimen erat kaitannya dalam menguji suatu hipotesis dalam rangka mencari pengaruh, hubungan, maupun perbedaan perubahan terhadap kelompok yang dikenakan perlakuan. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini didapat dari hasil pengukuran sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Kemampuan Menulis Isi Teks Eksposisi Siswa Menggunakan Model Konvensional

Tabel 1 Hasil Post-test dalam Menulis Teks Eksposisi di Kelas VIII-3 dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

No	Nama	Struktur	Kaidah Kebahasaan	Skor	Nilai
1	Arwyn I. Sitio	16	22	38	48
2	Carissa B. Banjarnahor	30	46	76	95
3	Christian	18	30	48	60
4	Cicio	18	30	48	60
5	Darrel	24	33	57	71
6	Gaentino	16	23	39	48
7	Gita Maau	23	34	57	71
8	Ivana Caista Jawak	17	31	48	60
9	Josua Maau	25	15	40	55
10	Juanita Sihombing	20	24	44	55
11	Melvin Ginting	30	43	73	93
12	Michael	10	10	20	25
13	Nathanael	10	10	20	25
14	Nova Ambarita	23	34	57	71
15	Pedro Barus	25	35	60	75
16	Roito C. Sinaga	25	35	60	75
17	Stephanie H. N. Harahap	30	46	76	91
18	Thea Purba	28	37	65	81

19	Tiorida Simbolon	25	40	65	81
20	Tobias	12	12	24	30
21	Vaen	12	12	24	30
22	Wulan F. Jawak	18	26	44	55
23	Yehezkiel M. Tarigan	30	43	73	93
Jumlah					1448
Rata-rata					62

Berdasarkan data nilai kemampuan menulis teks eksposisi siswa pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 25. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai rata-rata hasil belajar menulis teks eksposisidengan menggunakan model konvensional yaitu tota nilai dibagi jumlah siswa yaitu  $1448 : 23 = 62,95652$ .

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol

$X$	$f$	$fX$	$x = x - \bar{x}$	$X^2$	$FX^2$
30,5	4	122	-32,4565	1053,426	4213,703
42,5	2	85	-20,4565	418,4693	836,9386
54,5	6	327	-8,45652	71,51276	429,0766
66,5	3	199,5	3,543478	12,55624	37,66871
78,5	4	314	15,54348	241,5997	966,3989
90,5	4	362	27,54348	758,6432	3034,573
Jumlah	23	1409,5			9518,359

Dari tabel di atas, dapat diketahui rata-rata, standar deviasi, dan standar error sebagai berikut:

a. Rata-rata (Mean) variabel Y

Diketahui:

$$\begin{aligned}
 n &= 23 \\
 \sum fX &= 1409,5 \\
 \text{Maka } \bar{x} &= (\sum fX)/N \\
 &= 1409,5/23 \\
 &= 62
 \end{aligned}$$

b. Standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{(\sum fx^2)/n} \\
 &= \sqrt{(9518,359/23)} \\
 &= \sqrt{413,8416824} \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

c. Standar error

Diketahui

$$\begin{aligned}
 Mx &= 62 \\
 SDx &= 21 \\
 SEMX1 &= SD/(\sqrt{(N-1)}) \\
 &= 21/\sqrt{22} \\
 &= 21/4,69 \\
 &= 4,47
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 62, Standar Deviasi = 21 dan standar error = 4,47.

Tabel 4. 1 Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Katolik Assisi Medan Menggunakan Model Konvensional

Rentang	F. Absolute	F. Relatif	Kategori
85-100	4	17%	Sangat Baik
75-84	4	17%	Baik
65-74	3	13%	Cukup
55-64	6	26%	Kurang
0-54	6	26%	Sangat Kurang
Jumlah	23	100%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil tes siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional termasuk kategori sangat kurang. Adapun rentang nilai 85-100 sebanyak 4 siswa dengan persentase 17% yaitu kategori sangat baik, rentang nilai 75-84 sebanyak 4 siswa dengan persentase 17% yaitu kategori baik, rentang nilai 65-74 sebanyak 3 siswa dengan persentase 13% yaitu kategori cukup, rentang 55-64 sebanyak 6 siswa dengan persentase 26% yaitu kategori kurang, dan rentang nilai 0-54 sebanyak 6 siswa dengan persentase 26% yaitu kategori sangat kurang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Assisi Medan Tahun Ajaran 2023/2024 dengan menggunakan model konvensional berada pada kategori kurang dan sangat kurang dengan persentase 52% dari 23 siswa.

## 2. Hasil Kemampuan Menulis Isi Teks Eksposisi Siswa Menggunakan Model Scramble

Tabel 4.4 Hasil Post-test dalam Menulis Teks Eksposisi di Kelas VIII-1 dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble

No	Nama	Struktur	Kaidah Kebahasaan	Skor	Nilai
1	Aditya S. P	30	47	77	96
2	Agita Valerie S	30	44	74	93
3	Billy	25	35	60	75
4	Cezar Sinuraya	30	43	73	89
5	Cherish	27	37	64	80
6	Elsa P. Hutapea	30	43	73	91
7	Febi Gloria Putri Br. Ginting	25	44	69	86
8	Febri Barus	27	38	65	81
9	Fionna Situmorang	30	41	71	89
10	Gabriel Ginting	30	43	73	91
11	Gavrilla	29	48	77	96
12	Geraldo	26	39	65	81
13	Gregorius B. Ginting	30	47	77	96
14	Joshua	30	47	77	96
15	Joy Angelica Sirait	26	38	64	80
16	Kezya	25	35	60	75
17	Nathanael C. M. Hutagalung	25	37	62	75
18	Romero J. E. Rumapea	28	38	66	86
19	Sandra	27	43	70	88
20	Uzziel	27	47	74	93
21	Yosefine C. Simbolon	30	44	74	93
22	Yovinta Simatupang	25	45	70	88
23	Ziw M. A. Lumban Siantar	28	44	72	90
	Jumlah				2008
	Rata-rata				87

Berdasarkan data nilai kemampuan menulis teks eksposisi siswa pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 75. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai rata-rata hasil belajar menulis teks eksposisi dengan menggunakan model konvensional

yaitu tota nilai dibagi jumlah siswa yaitu 2008: 23 = 87.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen

X	f	fX	$x = x - \bar{x}$	$X^2$	$FX^2$
76,5	3	229,5	-10,8043	116,7339	350,2018
80,5	4	322	-6,80435	46,29915	185,1966
84,5	2	169	-2,80435	7,864367	15,72873
88,5	5	442,5	1,195652	1,429584	7,147921
92,5	5	462,5	5,195652	26,9948	134,974
96,5	4	386	9,195652	84,56002	338,2401
Jumlah	23	2011,5			1031,489

Dari tabel di atas, dapat diketahui rata-rata, standar deviasi, dan standar error sebagai berikut:

a. Rata-rata (Mean) variabel Y

Diketahui:

$$n = 23$$

$$\sum fX = 2011,5$$

$$\begin{aligned} \text{Maka } \bar{x} &= (\sum fX)/N \\ &= 2011,5/23 \\ &= 87 \end{aligned}$$

b. Standar deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{((\sum fx^2)/n)} \\ &= \sqrt{(1031,489/23)} \\ &= \sqrt{44,8474} \\ &= 6.69 \end{aligned}$$

c. Standar error

$$\begin{aligned} \text{Diketahui } Mx &= 87 \\ SDx &= 6.69 \\ SEMX1 &= SD/(\sqrt{(N-1)}) \\ &= 6.69/\sqrt{22} \\ &= 6.69/4,69 \\ &= 1,42 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 87, Standar Deviasi = 6.69 dan standar error = 1,42.

Tabel 4.6 Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Katolik Assisi Medan Menggunakan Model Scramble

Rentang	F. Absolute	F. Relatif	Kategori
85-100	16	70%	Sangat Baik
75-84	7	30%	Baik
65-74	0	0%	Cukup
55-64	0	0%	Kurang
0-54	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	23	100%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil tes siswa daam menulis teks eksposisidengan menggunakan model pembelajaran scramble termasuk kategori sangat baik. Adapun rentang nilai 85-100 sebanyak 16 siswa dengan persentase 70% yaitu kategori sangat baik dan rentang nilai 75-84 sebanyak 7 siswa dengan persentase 30% yaitu kategori baik.

Sedangkan rentang nilai 65-74, rentang 55-64, dan rentang nilai 0-54 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Asisi Medan Tahun Ajaran 2023/2024 dengan menggunakan model scramble berada pada kategori sangat baik dengan persentase 70% dari 23 siswa.

### 3. Pengaruh Model pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh model pembelajaran scramble terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa, maka dilakukan uji persyaratan analisis (normaitas dan homogenitas) dan uji hipotesis.

#### a. Uji Normaitas

Uji normaitas digunakan untuk mengetahui norma atau tidaknya data setiap variabel penelitian. Pengujian norma tidaknya sebaran dapat dilakukan dengan menggunakan uji lilifors, syarat norma yang harus dipenuhi adalah  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 4.7 Uji Normaitas Kelas Kontrol

Xi	Fi	Fkum	Zi	F(Zi)	S(zi)	F(Zi)-S(Zi)
25	2	2	-1,73916	0,041004	0,086957	0,045953
30	2	4	-1,51006	0,065514	0,173913	0,108399
48	2	6	-0,6853	0,246576	0,26087	0,014293
55	3	9	-0,36457	0,357718	0,391304	0,033586
60	3	12	-0,13547	0,446121	0,521739	0,075618
71	3	15	0,36855	0,643768	0,652174	0,008406
75	2	17	0,551829	0,709467	0,73913	0,029663
81	2	19	0,826747	0,79581	0,826087	0,030277
91	2	21	1,284944	0,900594	0,913043	0,012449
95	2	23	1,468223	0,928978	1	0,071022
Lhitung						0,108399
Ltabel						0,1798
<b>Keterangan</b>						<b>Norma</b>

Diketahui rata-rata nilai kelas kontrol = 62, standar deviasi = 21 dan N = 23, perhitungan uji normaitas sebagai berikut:

#### 1) Bilangan Baku (Zi)

$$Z_i = (x - \bar{x}) / SD_x$$

$$Z_i = (25 - 62) / 21$$

$$Z_i = -1,7$$

Demikian untuk mencari Zi selanjutnya

#### 2) Perhitungan Nilai F (Zi)

$$F(Z_i) = (\text{dilihat pada tabel distribusi})$$

$$-1,7 = 0,041004$$

Demikian untuk mencari F (Zi) selanjutnya

#### 3) Perhitungan Nilai S (Zi)

$$S(Z_i) = F_{kum} / N$$

$$= 2 / 23 = 0,086957$$

Demikian untuk mencari S (Zi) selanjutnya

#### 4) Perhitungan Nilai F(Zi) – S(Zi)

$$L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$= 0,041004 - 0,086957$$



$$= 0,045953$$

Demikian untuk mencari L selanjutnya

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Lhitung yang diambil dari nilai L yang paing besar diantara selisih, sehingga dari tabel di atas yang paing besar yaitu Lhitung = 0,108. Setelah Lhitung diketahui, selanjutnya dikonsultasikan melalui uji liliefors pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 23$ , diperoleh Ltabel = 0,179. Dengan demikian Lhitung < Ltabel yaitu  $0,108 < 0,179$ . Dengan demikian, kemampuan menulis teks eksposisi siswa menggunakan model konvensional berdistribusi norma.

Tabel 4.8 Uji Normaitas Kelas Eksperimen

No	Kelas	Lhitung	Ltabel	Keterangan
1	Eksperimen	<b>0,119</b>	<b>0,179</b>	Norma
2	Kontrol	<b>0,108</b>	<b>0,179</b>	Norma

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data, dilakukan uji homogenitas dua varians, sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \text{ atau } F^{\text{hitung}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

$S_1^2$  = Varians terbesar

$S_2^2$  = Varians terkecil

Perhitungan homogenitas varians dengan perbandingan varians

$$F_{\text{hitung}} = \frac{47,33201581}{476,3162055} = 0,09$$

Diperoleh  $F_{\text{hitung}} = 0,09$  dengan dk pembilang 23, dan dari tabel distribusi F untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 0,48$ . Jadi  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  yakni  $0,09 < 0,48$ . Dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji Hipotesisi

Berdasarkan data di atas, setelah dilakukan pengujian normaitas dan homogenitas bahwa persyaratan analisis data dalam penelitian adalah berdistribusi norma dan varians populasinya homogen. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan uji "t" (uji beda).

Hasil kelas kontrol

$$M_1 = 62$$

$$SD_1 = 18,67$$

$$\begin{aligned} SE &= \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{18,67}{\sqrt{22}} = \frac{18,67}{4,69} \\ &= SE_1 = 4,47 \end{aligned}$$

Hasil kelas eksperimen

$$M_2 = 87$$

$$SD_2 = 6,69$$

$$\begin{aligned} SE &= \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{6,69}{\sqrt{23}} = \frac{6,69}{4,69} \\ &= SE_2 = 1,42 \end{aligned}$$

Dari data di atas, maka diperoleh standar error kedua hasil yaitu:

$$\begin{aligned}
SE_{M1-M2} &= \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2} \\
&= \sqrt{4,47^2 + 1,42^2} \\
&= \sqrt{(19,9809) + (2,0164)} \\
&= \sqrt{21,9973} \\
&= 4,69
\end{aligned}$$

Selanjutnya akan dilakukan hipotesis dengan uji “t”.

$$\begin{aligned}
To &= \frac{M_1 - M_2}{\frac{SE_{M1-M2}}{\sqrt{n-1}}} \\
&= \frac{87-62}{\frac{4,69}{25}} \\
&= \frac{4,69}{25} \\
&= 5,33
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai thitung = 5,33. Setelah thitung diketahui, selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $n=30$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,074$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu,  $5,33 > 2,074$ , sehingga hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.  $H_a$  ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Scramble terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Assisi Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas VIII SMP Swasta Katolik Assisi Medan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional**

Kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Assisi Medan Tahun Ajaran 2023/2024, hasil penelitian tersebut tergolong dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata 62, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 25. Persentase nilai siswa yang berada pada kategori sangat baik adalah 17% atau sebanyak 5 siswa ; kategori baik sebanyak 4 siswa dengan persentase 17% ; kategori cukup sebanyak 3 siswa dengan persentase 13% ; kategori kurang sebanyak 6 siswa dengan persentase 26%, dan kategori sangat kurang sebanyak 6 siswa dengan presentase 26%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan sekolah. Hal ini dikarenakan siswa kurang aktif didalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis teks eksposisi ialah struktur teks dan kaidah kebahasaan. Adapun perolehan skor siswa pada masing-masing aspek tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Struktur Teks Eksposisi**

Terdapat 3 struktur dalam penulisan teks eksposisi, yakni tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Setiap bagian struktur tersebut saling berkaitan dan melengkapi satu dengan yang lainnya. Skor maksimal pada aspek struktur teks eksposisi adalah 30. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata skor yang diperoleh siswa dalam penulisan struktur adalah 70,28.

Berdasarkan lembar kerja siswa, di antara ketiga struktur teks eksposisi siswa cenderung memiliki kesulitan di bagian menulis argumentasi seperti contoh penggalan isi teks eksposisi siswa berikut.

*Menurut saya kebersihan lingkungan sekolah terutama ruangan kelas adalah hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan karena kalau kita tidak menjaga lingkungan sekolah kita maka siapa yang akan menjaga lingkungan sekolah supaya tetap sejuk dan nyaman tanpa ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya.*

*Dengan kita membersihkan ruangan kelas masing-masing dapat berdampak baik bagi tubuh dan kesehatan serta lingkungan sekolah tidak hanya bagi diri kita sendiri tetapi juga untuk orang lain. Ruangan kelas nyaman, lingkungan sekolah bersih bisa mengundang banyak orang untuk mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah tersebut. (Argumentasi)*

Pada bagian “Menurut saya...” seharusnya siswa dapat memberikan fakta pendukung yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya berdasarkan data. Penggunaan kata menurut saya tersebut tidak tepat karena subjek saya yang dimaksud adalah siswa sebagai penulis yang bukanlah seorang peneliti atau ahli yang berpengalaman dalam suatu bidang tertentu. Sehingga siswa sebaiknya tidak merujuk pada dirinya ketika ingin mengungkapkan data pendukung argumentasi di teks eksposisi tersebut. Selain itu pada penggalan “Dengan kita membersihkan ruangan kelas masing-masing dapat berdampak baik bagi tubuh dan kesehatan...” dapat menyertakan data yang menunjukkan perbandingan dampak dari kondisi kelas yang bersih dan kelas yang kotor terhadap kesehatan siswa. Hal ini bertujuan agar pengembangan pendapat/argumen menjadi lengkap dan mampu meyakinkan pembaca dengan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

#### **b. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi**

Kaidah kebahasaan menjadi pembeda antara teks eksposisi dengan jenis teks lainnya. Skor maksimal dalam kaidah kebahasaan teks eksposisi adalah 50. Adapun kaidah kebahasaan teks eksposisi terdiri dari kata teknis, kata kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif. Rata-rata skor yang diperoleh dalam penulisan kaidah kebahasaan adalah 58,34.

Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam penulisan kaidah kebahasaan disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kreatifitas siswa dalam penggunaan diksi yang sesuai topik pembahasan teks. Seperti contoh teks eksposisi siswa berikut.

*Kebersihan Lingkungan Sekolah*

*Kebersihan lingkungan sekolah tentu sangat perlu diperhatikan untuk kesehatan bersama maupun untuk mengenang nama baik sekolah. Tidak menjaga kebersihan sekolah juga menimbulkan penyakit seperti full, karena ruangan kelas yang berdebu, serta menimbulkan karakter yang tidak baik karena keseringan membuang sampah tidak pada tempatnya.*

*Menurut saya kebersihan lingkungan sekolah terutama ruangan kelas adalah hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan karena kalau kita tidak menjaga lingkungan sekolah kita maka siapa yang akan menjaga lingkungan sekolah supaya tetap sejuk dan nyaman tanpa ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya.*

*Dengan kita membersihkan ruangan kelas masing-masing dapat berdampak baik bagi tubuh dan kesehatan serta lingkungan sekolah tidak hanya bagi diri kita sendiri tetapi juga untuk orang lain. Ruangan kelas nyaman, lingkungan sekolah bersih bisa mengundang banyak orang untuk mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah tersebut.*

*Maka dari itu, mari kita tumbuhkan rasa kebersihan yang tinggi untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta menjaga nama baik sekolah kita. Lingkungan yang bersih mencerminkan diri kita sendiri. Buatlah ruangan kelas seperti rumah kita masing-masing.*

Pada teks eksposisi tersebut, siswa cenderung kurang memuat kaidah kebahasaan teks eksposisi. Misalnya penggunaan kata teknis, seharusnya siswa dapat menggunakan istilah-istilah yang berkaitan dengan kesehatan di lingkungan pendidikan. Terdapat satu

kata yang dapat menjadi kata teknis namun terdapat kesalahan penulisan, tertulis “full” seharusnya “flu”. Hal yang serupa juga terjadi untuk penggunaan kata kausalitas dan kata perujukan. Terdapat kata “karena”, “kalau”, dan “maka” namun penggunaan kedua kata tersebut tidak tepat sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif. Seharusnya kalimat dapat diubah menjadi “...kebersihan lingkungan sekolah terutama ruangan kelas adalah hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Kalau kita tidak menjaga lingkungan sekolah kita, siapa yang akan menjaga lingkungan sekolah supaya tetap sejuk dan nyaman tanpa ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya.”. Keterbatasan siswa dalam penggunaan kata teknis, kata kausalitas, dan kata perujukan menjadikan teks eksposisi karangan siswa tersebut menjadi tidak kaya diksi dan kurang menarik. Sementara itu, untuk penggunaan kata kerja mental dan kata persuasif sudah termuat dalam karangan teks eksposisi siswa.

## **2. Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas VIII SMP Swasta Katolik Assisi Medan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble**

Kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran scramble terhadap siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Assisi Medan Tahun Ajaran 2023/2024, hasil penelitian tersebut tergolong dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 87, nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 75. Hal ini terlihat pada persentase nilai siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 16 siswa dengan persentase 70% ; dan kategori baik sebanyak 7 siswa dengan persentase 30%.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis teks eksposisi ialah struktur teks dan kaidah kebahasaan. Adapun perolehan skor siswa pada masing-masing aspek tersebut adalah sebagai berikut:

### **a. Struktur Teks Eksposisi**

Terdapat 3 struktur dalam penulisan teks eksposisi, yakni tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Setiap bagian dari struktur tersebut saling berkaitan dan melengkapi satu dengan yang lainnya. Skor maksimal dalam aspek struktur teks eksposisi adalah 30. Adapun rata-rata skor yang diperoleh dalam penulisan struktur teks eksposisi di kelas eksperimen adalah 92,75. Hasil ini memberikan perbedaan signifikan dengan hasil skor di kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Adapun yang mempengaruhi skor siswa tersebut adalah efektifitas dari penerapan model pembelajaran scramble. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran model scramble para siswa distimulus untuk berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan persoalan berkaitan dengan materi teks eksposisi.

Penguasaan topik tulisan, pengembangan argumen, dan penegasan ulang isi teks cenderung sudah mampu disajikan siswa dengan baik, seperti contoh penggalan isi teks eksposisi siswa berikut.

*Bahaya Kecanduan Gadget*

*Kecanduan gadget, terutama pada era modern di mana perkembangan digital sangat cepat, menjadi salah satu isu yang di sorot di kalangan masyarakat. Gadget dapat memberi keuntungan tetapi kecanduan gadget dapat merugikan dan mempengaruhi kehidupan kita. Penting bagi kita untuk memahami dampak kecanduan gadget. (Tesis)*

*Menurut penelitian yang diterbitkan di Journal of Behavioral Addictions, banyak individu mengalami gangguan kesehatan mental dan fisik akibat penggunaan gadget berlebihan. Penelitian dari The New England Journal of Medicine yang menunjukkan bahwa kecanduan gadget seringkali memiliki kaitan erat dengan masalah kesehatan fisik, seperti gangguan tidur, ketegangan leher dan mata, serta penurunan aktivitas fisik. Hal-hal tersebut disebabkan habisnya waktu karena menggunakan gadget terlalu lama. (Argumentasi)*

*Menurut penelitian yang diterbitkan dalam JAMA Pediatrics, penggunaan gadget yang berlebihan pada anak-anak dan remaja dapat berdampak negatif pada Kesehatan mental mereka. Kecanduan gadget dikaitkan dengan gejala depresi, kecemasan, dan isolasi sosial. Hal ini terkait dengan kurangnya interaksi sosial di dunia nyata dan perasaan kurang berani. (Argumentasi)*

*Penggunaan gadget berlebihan dapat mempengaruhi pendidikan dan memberikan dampak negatif. Sebuah studi dari American Educational Research Association menemukan bahwa anak-anak yang menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar gadget cenderung mengalami penurunan kinerja akademik. Mereka cenderung kesulitan konsentrasi dan memiliki gangguan perhatian. Kecanduan gadget juga merusak hubungan sosial. Menurut penelitian dalam Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan meningkatkan rasa kesepian dan menurunkan kepuasan dalam hubungan sosial di dunia nyata. (Argumentasi)*

*Kecanduan gadget berdampak serius pada kesehatan fisik, mental, pendidikan, bahkan juga merusak hubungan sosial. Kita haruslah memupuk kesadaran akan konsekuensi yang dibawa oleh perkembangan zaman khususnya teknologi agar tidak dirugikan. (Penegasan ulang)*

Berdasarkan penggalan karangan teks eksposisi siswa tersebut dapat dianalisis, bahwa struktur tesis yang menjadi gagasan awal sudah relevan dengan judul/tema pembahasan. Pada bagian argumentasi, terdapat rujukan hasil penelitian yang memperkuat argumen/pendapat siswa dan relevan dengan topik yang dibahas. Rujukan yang diikutsertakan siswa ditandai dengan kata perujukan umtul mengawali kalimat, seperti “Menurut penelitian yang diterbitkan di Journal of Behavioral Addicttions...”. Pada bagian penegasan ulang sudah meringkas isi keseluruhan teks dengan baik serta berkesinambungan dengan isi tesis dan argumentasi.

#### **b. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi**

Kaidah kebahasaan menjadi pembeda antara teks eksposisi dengan jenis teks lainnya. Skor maksimal dalam kaidah kebahasaan teks eksposisi adalah 50, yang terdiri dari kata teknis, kata kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif. Adapun rata-rata skor yang diperoleh dalam aspek kaidah kebahasaan di kelas eksperimen adalah 84,08. Perolehan skor ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan skor di kelas yang menggunakan model konvensional. Penerapan model scramble menunjukkan efektifitas dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu memperoleh nilai yang baik.

Pada penggalan karangan teks eksposisi siswa di bawah ini dapat dilihat bahwa penggunaan kata teknis, kata kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif sudah cukup lengkap dan sesuai dengan penggunaannya.

*Bahaya Kecanduan Gadget*

*Kecanduan gadget, terutama pada era modern di mana perkembangan digital sangat cepat, menjadi salah satu isu yang di sorot di kalangan masyarakat. Gadget dapat memberi keuntungan tetapi kecanduan gadget dapat merugikan dan mempengaruhi kehidupan kita. Penting bagi kita untuk memahami dampak kecanduan gadget. (Tesis)*

*Menurut penelitian yang diterbitkan di Journal of Behavioral Addicttions, banyak individu mengalami gangguan kesehatan mental dan fisik akibat penggunaan gadget berlebihan. Penelitian dari The New England Journal of Medicine yang menunjukkan bahwa kecanduan gadget seringkali memiliki kaitan erat dengan masalah kesehatan fisik, seperti gangguan tidur, ketegangan leher dan mata, serta penurunan aktivitas fisik. Hal-hal tersebut disebabkan habisnya waktu karena*

*menggunakan gadget terlalu lama. (Argumentasi)*

*Menurut penelitian yang diterbitkan dalam JAMA Pediatrics, penggunaan gadget yang berlebihan pada anak-anak dan remaja dapat berdampak negatif pada Kesehatan mental mereka. Kecanduan gadget dikaitkan dengan gejala depresi, kecemasan, dan isolasi sosial. Hal ini terkait dengan kurangnya interaksi sosial di dunia nyata dan perasaan kurang berani. (Argumentasi)*

*Penggunaan gadget berlebihan dapat mempengaruhi pendidikan dan memberikan dampak negatif. Sebuah studi dari American Educational Research Association menemukan bahwa anak-anak yang menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar gadget cenderung mengalami penurunan kinerja akademik. Mereka cenderung kesulitan konsentrasi dan memiliki gangguan perhatian. Kecanduan gadget juga merusak hubungan sosial. Menurut penelitian dalam Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan meningkatkan rasa kesepian dan menurunkan kepuasan dalam hubungan sosial di dunia nyata. (Argumentasi)*

*Kecanduan gadget berdampak serius pada kesehatan fisik, mental, pendidikan, bahkan juga merusak hubungan sosial. Kita haruslah memupuk kesadaran akan konsekuensi yang dibawa oleh perkembangan zaman khususnya teknologi agar tidak dirugikan. (Penegasan ulang)*

Berdasarkan penggalan karangan teks eksposisi siswa tersebut dapat dianalisis terdapat beberapa kata teknis, kata kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif tersebar di seluruh paragraf. Kelengkapan kaidah kebahasaan serta ketepatan penggunaan setiap diksi yang dipilih menjadikan teks eksposisi menarik untuk dibaca. Selain itu, informasi yang dijelaskan juga lengkap dan mudah dipahami.

### **3. Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Kemampuan Menulis teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Katolik Assisi Medan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata kemampuan siswa menulis teks eksposisi di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 62 dengan kategori kurang dan kemampuan siswa menulis teks eksposisi di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran scramble sebesar 87 dengan kategori sangat baik.

Menurut Suyatno (Amin, 2022:515) model pembelajaran scramble merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu atau media lain dan dikerjakan dengan cara mencari pasangan jawaban dari pertanyaan yang jawabannya sudah diacak terlebih dahulu. Model pembelajaran scramble dapat melatih siswa untuk kreatif dan kritis dalam menyusun kata, kalimat, atau wacana yang diacak menjadi kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran dengan menggunakan model scramble membutuhkan kerjasama antar anggota kelompok untuk saling membantu dalam berpikir kritis sehingga penyelesaian soal dapat dilakukan dengan mudah, cepat, dan tepat.

Berdasarkan skor kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran scramble diperoleh pengujian hipotesis dengan uji "t" diperoleh nilai 5,33, dengan ttabel pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n=23$ , diperoleh ttabel = 2,074. Karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar daripada ttabel, yaitu  $5,33 > 2,074$ , maka hipotesis nilai  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran scramble berpengaruh digunakan dalam menulis teks eksposisi di kelas VIII SMP Swasta Katolik Assisi Medan.

Dari hasil pembelajaran yang sudah diketahui di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran scramble berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Assisi Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Berikut adalah tabel perbandingan nilai kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan

kelas yang menggunakan model scramble.

Tabel 4.9 Perbandingan Nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Aspek yang dinilai		Nilai rata-rata yang diperoleh	
		Model Pembelajaran Konvensional	Model Pembelajaran Scramble
Struktur	Tesis	7,21	9,43
	Argumentasi	7,04	9,17
	Penegasan Ulang	6,82	9,21
Kaidah Kebahasaan	Kata Teknis	5,60	8,78
	Kata Kausalitas	6,04	8,30
	Kata Kerja Mental	7,13	8,86
	Kata Perujukan	5,47	8,08
	Kata Persuasif	4,91	8,00

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata setiap aspek diperoleh dari keseluruhan jumlah skor yang diperoleh siswa dibagikan jumlah sampel disetiap kelas yaitu sebanyak 23 siswa dikelas kontrol dan 23 siswa dikelas eksperimen. Dari tabel di atas dijelaskan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diketahui pada bagian struktur yakni aspek tesis memperoleh nilai rata-rata 7,21, aspek argumentasi memperoleh nilai rata-rata 7,04, aspek penegasan ulang memperoleh nilai rata-rata 6,82. Pada bagian kaidah kebahasaan, yakni aspek kata teknis memperoleh nilai rata-rata 5,60, kata kausalitas memperoleh nilai rata-rata 6,04, kata kerja mental memperoleh nilai rata-rata 7,13, kata perujukan memperoleh nilai rata-rata 5,47, dan kata persuasif memperoleh nilai rata-rata 4,91.

Sedangkan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran scramble diketahui pada bagian struktur yakni aspek tesis memperoleh nilai rata-rata 9,43, aspek argumentasi memperoleh nilai rata-rata 9,17, aspek penegasan ulang memperoleh nilai rata-rata 9,21. Pada bagian kaidah kebahasaan, yakni aspek kata teknis memperoleh nilai rata-rata 8,78, kata kausalitas memperoleh nilai rata-rata 8,30, kata kerja mental memperoleh nilai rata-rata 8,86, kata perujukan memperoleh nilai rata-rata 8,08, dan kata persuasif memperoleh nilai rata-rata 8,00.

Terdapat perbedaan rata-rata yang diperoleh antara kelas kontrol dengan eksperimen yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan dimana pelaksanaan model pembelajaran scramble dibagian menulis teks eksposisi sudah baik diterapkan guru sehingga berdampak pada peningkatan hasil yang diperoleh oleh siswa. Pada saat pengamatan atau observasi pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah pada saat menulis teks eksposisi. Siswa cenderung kesulitan mengembangkan gagasannya ke dalam tesis, argumentasi, dan penegasan ulang sehingga teks yang dihasilkan tidak layak untuk dikatakan teks eksposisi. Siswa masih sulit

memilih dan menggunakan diksi yang tepat pada setiap kalimat. Hal tersebut menyebabkan kalimat yang dihasilkan kurang efektif dan cenderung bersifat pleonasme. Selain itu, model pembelajaran yang dipakai didalam kelas kurang bervariasi sehingga siswa menjadi tidak aktif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Sedangkan dikelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran scramble diketahui bahwa hasil menulis teks eksposisi siswa lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dikelas kontrol. Hal ini dikarenakan penerapan model yang digunakan pada saat pembelajaran sudah sesuai. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sehingga memudahkan dalam bertukar gagasan. Oleh karena itu, siswa menjadi aktif karena adu pendapat/argumen demi menghasilkan isi teks eksposisi yang kaya ide dan bermakna. Terlihat jelas pada hasil post-test yang meningkat dibandingkan hasil post-test kelas kontrol.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran scramble meningkat dan lebih efektif. Hal tersebut menjadikan tujuan pembelajaran tercapai, yakni mampu menyajikan teks eksposisi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Asisi Medan Tahun Ajaran 2023/2024 dengan menggunakan model konvensional tergolong kedalam kategori kurang dengan nilai rata-rata 62 dengan nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 25. Hal ini disebabkan karena model yang digunakan guru didalam kelas tidak bervariasi sehingga siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran menulis teks eksposisi.
2. Kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Asisi Medan Tahun Ajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran scramble tergolong kedalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 87 dengan nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah sebesar 75. Dalam hal ini dapat dilihat kemampuan siswa menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran scramble meningkat.
3. Model pembelajaran scramble berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Asisi Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan hasil post-test kelas kontrol dengan hasil post-test kelas eksperimen.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin. 2022. Model Pembelajaran Kontemporer. Pusat Penerbitan LPPM.
- Aminullah, Ilhamuddin. 2020. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok." *Journal of Classroom Action Research* 2(1): 20–26.
- Asrin, Asrin. 2022. "Metode Penelitian Eksperimen." *Maqasiduna: Journal of Education, Humanities, and Social Sciences*.
- Dalman, H. 2021. Keterampilan Menulis. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Dama, Sitti Sayani. 2018. "Penerapan Model Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menyusun Teks Biografi Yang Urut Dan Logis Di MTs Aisyiyah Sungguminasa." Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ernis, Poni, and Neneng Wahyuni. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Keterampilan Menulis Teks Editorial Poni." *Kibasp* 5: 179–87.
- Gereda, Agustinus. 2020. Keterampilan Berbahasa Indonesia. Tasikmalaya: Edu PUBLISH.
- Hana Puri, Nur Adha Praba, Dwi Prasetyawati D. H., and Mira Azizah. 2019. "Keefektifan Model Pembelajaran Scramble Dengan Permainan Teka-Teki Silang Terhadap



- Pemahaman Cerita Rakyat.” Jurnal PGSD 12(2): 93–104.
- Hasmi, Lili, and Neneng Wahyuni. 2022. “Pengaruh Penggunaan Model Scramble Terhadap Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas Viii Smp Negeri 9 Payakumbuh.” Jurnal Menara Ilmu.
- Hatmo, Kenang Tri. 2021. Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. Klaten: Lakeisha.
- Kaharuddin, Andi, and Nining Hajeniati. 2020. “Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman Untuk Penelitian PTK Dan Eksperimen.” Pusaka Almaida.
- Oktavia, Shilphy. 2020. Model-Model Pembelajaran. Deepublish.
- Poni Ernis, Neneng Wahyuni. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Keterampilan Menulis Teks Editorial.” Jurnal Kibasp 5: 179–87.
- Poni Ernis, Neneng Wahyuni. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Keterampilan Menulis Teks Editorial.” Jurnal Kibasp.
- Ramadhanti, Dina, and Diyan Permata Yanda. 2022. Pembelajaran Menulis Teks Suatu Pendekatan Kognitif. Yogyakarta: Deepublish.
- Ruslan, Hasnur. 2021. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Makassar Hasnur Ruslan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas.” Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra 7(1): 144–56.
- Sudarmi, and Burhanuddin. 2017. “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Makassar.” Eralingua : Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra 1(1).
- Sugiyono. 2019. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sumitra, Sumitra, Sri Dinanta Beru Ginting, and Udut Silaen. 2019. “Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X Smk Swasta Sultan Iskandar Muda Tahun Pelajaran 2018/2019.” Jurnal Basataka (JBT) 2(1): 23–27.
- Syuhaimi, Rafnelli. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran Scramble Dapat Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Writing Narrative Text Peserta Didik Kelas IXD Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kampar Semester Genap Tahun Pelajaran 2020 / 2021.” 6: 14919–28.
- Tahrim, Tasdin. 2021. Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Widaningsih, Ida. 2019. Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yasir, Muhamad. 2017. “Pengaruh Metode Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.” Jurnal Deiksis.